

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ALANI GERALDINE

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
geraldinealani@gmail.com

Received: January 20, 2024; Revised: February 8, 2024; Accepted: February 20, 2024

Abstract: *The aim of this research was to obtain empirical evidence that profit management and other factors, namely institutional ownership, managerial ownership, dividend policy, profitability, solvency, and liquidity affect the value of the company. This research used the population of consumer non-cyclicals and consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022, a total sample used in the study of 60 companies. This research used purposive sampling method as sample selection method and used multiple regression method as data analysis method. The results of this research showed that profitability had a positive influence on firm value. On the other hand, profit management, institutional ownership, managerial ownership, dividend policy, solvency, and liquidity had no effect on firm value.*

Keywords: dividend policy, earnings management, firm value, institutional ownership, liquidity, managerial ownership, profitability, solvency

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa manajemen laba dan faktor lainnya, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022, total sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel dan menggunakan metode regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, solvabilitas, serta likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, likuiditas, manajemen laba, nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas

PENDAHULUAN

Dalam praktik nyata keberlangsungan usaha, setiap perusahaan dalam menjalankan usaha membutuhkan nilai yang menjadi pembeda satu sama lain, perusahaan memiliki strategi yang berbeda dan saling berkompetisi

menciptakan nilai tersebut. Peningkatan performa dan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan menciptakan ide-ide baru serta menyusun strategi bisnis yang lebih baik yang akan mendatangkan dukungan modal dari pihak luar untuk merealisasikan strategi usaha

lainnya supaya perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan usahanya ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Dengan adanya peningkatan kinerja usaha yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan terciptanya peningkatan laba yang berguna sebagai penentu nilai harga saham perusahaan sekaligus nilai perusahaan ([Purwanti 2020](#)). PT Tiga Pilar Sejahtera Food dalam mempertahankan peningkatan harga saham perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangan tahun 2017. Dari hasil pemeriksaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food hanya memiliki nilai saham Rp120 per saham sedangkan sebelumnya harga saham beredar yang dicatatkan perusahaan memiliki nilai Rp1.300 sampai Rp1.500 per saham ([Winarto 2021](#)).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari tiga penelitian, yaitu penelitian [Fatimah dan Sukardan \(2018\)](#), [Zahra et al. \(2018\)](#), serta [Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#) yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa terdapat pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor untuk menghilangkan asimetris informasi ([Ramadhan dan Rahayuningsih 2019](#)). Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat berupa neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan beberapa informasi tentang kebijakan yang diambil oleh perusahaan atau mungkin informasi lain yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan ([Andayani 2021](#)). Teori sinyal menjelaskan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam pengungkapan informasi akuntansi akan menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dan setiap

perubahan yang dapat memengaruhi nilai dalam perusahaan itu sendiri. Pengungkapan informasi sebagai sinyal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai informasi akuntansi dan prospek perusahaan akan memengaruhi setiap keputusan investasi yang akan diambil oleh investor dan juga berdampak pada nilai perusahaan ([Godfrey et al. 2010, 375-376](#)).

Pemegang kepentingan dalam perusahaan akan menggunakan informasi yang diberikan perusahaan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya ([Felicia dan Karmudiandri 2019](#)). Teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih mudah mengungkapkan informasi akuntansi daripada perusahaan lain untuk mengirimkan sinyal ke pasar, informasi yang dengan mudah didapatkan dalam pasar akan menjadi nilai tambah yang membedakan perusahaan dengan perusahaan lain ([Stephanie dan Agustina 2019](#)).

Nilai Perusahaan

[Wibowo dan Ulum \(2022\)](#) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi komponen dalam membuktikan tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, seluruh indikator yang menunjukkan kinerja keuangan yang diperoleh melalui informasi tersedia dalam perusahaan digunakan sebagai bahan penilaian pemegang kepentingan untuk membuat rapor penilaian baik-buruknya perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Penafsiran serta penilaian investor atau masyarakat terhadap perusahaan akan memengaruhi daya beli investor atau masyarakat atas saham perusahaan dan juga mengakibatkan peningkatan atau penurunan dari harga saham di pasar ([Tarmidi dan Murwaningsari 2019](#)). Harga saham tidak hanya menjadi nilai intrinsik pada waktu tertentu dalam mencerminkan nilai perusahaan, nilai saham juga mencerminkan harapan atas kemampuan perusahaan untuk

meningkatkan nilai kekayaan perusahaan di masa depan ([Zahra et al. 2018](#)). Tingginya harga saham dapat menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja serta menunjukkan ketersediaan dari investor untuk membeli saham dengan harga yang lebih mahal dari nilai buku ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

Nilai perusahaan juga menjadi dasar kepercayaan penilaian dari kreditur dan investor dalam perusahaan, di mana semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dana yang diberikan ataupun harapan atas pengembalian saham ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)).

Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk dapat menampilkan pendapatan perusahaan terlihat lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya ([Suwarno et al. 2021](#)). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan atau tingkat kemakmuran tertentu yang diharapkan perusahaan, seperti pencapaian kinerja dan nilai perusahaan yang baik dan meningkat ([Karianga dan Kasingku 2022](#)). Dengan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan, praktik tersebut diyakini dapat membantu perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Praktik manajemen laba akan memberikan informasi yang diharapkan pengguna informasi dalam perusahaan dan dilakukan supaya dapat membentuk suatu pandangan yang diharapkan menjadi faktor penilaian baik serta dapat mewujudkan peningkatan nilai dari perusahaan. Di sisi lain, perbedaan informasi yang ditampilkan dari praktik manajemen laba juga dapat menyebabkan kerugian atas penurunan dalam nilai perusahaan. Kerugian tersebut diakibatkan oleh hilangnya kepercayaan pengguna

informasi terhadap informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ([Winarta et al. 2021](#)).

H₁: Terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak dari lembaga atau institusi seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya yang dapat mendorong peningkatan pengawasan dalam perusahaan menjadi lebih optimal sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan pihak berkepentingan ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)). Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga atau institusi lain dapat mengurangi atau menghilangkan risiko perilaku manajer perusahaan yang mementingkan kepentingannya sendiri dan merugikan pihak lembaga atau institusi lain, serta mencegah terjadinya pemborosan yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan ([Harsono 2018](#)). Di sisi lain, kepemilikan saham konstitusional yang menjadi mayoritas bertindak mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri bahkan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas dan secara jangka panjang akan mengurangi nilai perusahaan akibat dari pandangan investor lain yang kepentingannya diabaikan ([Almari et al. 2021](#)).

H₂: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki manajemen dalam perusahaan dan menjadi suatu metode untuk mengurangi masalah dan konflik perusahaan dengan mendudukkan manajer dan pemegang saham menjadi sejalan dalam tujuan ([Almari et al. 2021](#)). Kepemilikan manajerial akan

mengurangi kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tindakan yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham, karena manajemen merupakan bagian dari pemegang saham tersebut yang serta merta merasakan dampaknya jika terjadi kerugian yang dialami oleh perusahaan ([Harsono 2018](#)). Kepemilikan manajerial dapat menciptakan lingkungan di mana manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mendahulukan kepentingan pemegang saham serta nilai perusahaan ([Sirait et al. 2022](#)). Di sisi lain, dengan adanya kepemilikan manajerial yang besar akan menimbulkan kecenderungan di mana manajer membuat kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun tidak menciptakan keuntungan yang berkelanjutan yang menjadi perhatian dari investor ([Kusumawati dan Setiawan 2019](#)).

H₃: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Kebijakan pembagian dividen merupakan suatu alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham, di mana pembagian dividen diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi dan mengurangi efek negatif dari informasi asimetris ([Fujianti et al. 2020](#)). Kebijakan dividen menjadi kebijakan penting untuk mempertahankan tumbuh dan bertahannya perusahaan di tengah persaingan yang ketat karena kebijakan pembagian dividen yang dilakukan dapat menunjukkan kepastian pengembalian investasi yang ditanamkan dalam perusahaan ([Sondakh 2019](#)). Di sisi lain, kebijakan dividen yang tidak tepat menunjukkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan keuntungan untuk berkembang secara optimal, di mana kelebihan dana yang tersedia yang dapat digunakan untuk mendorong kinerja serta nilai perusahaan ataupun pembiayaan investasi menjadi berkurang ([Fujianti et al. 2020](#)).

H₄: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan bahan penilaian investor dan pengguna informasi perusahaan lainnya untuk menilai kemampuan dalam membayar kewajibannya serta tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya ([Hertina et al. 2021](#)). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi perusahaan dalam pasar ([Fatimah dan Sukardan 2018](#)). Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam bisnis dengan memperoleh pengembalian laba yang memadai dan lebih tinggi dibandingkan dengan risiko yang ditimbulkan perusahaan ([Wibowo dan Ulum 2022](#)). Di sisi lain, peningkatan profitabilitas akan disertai dengan peningkatan biaya yang dapat menimbulkan kesulitan pengembalian nilai saham bagi investor dan menyebabkan penilaian buruk bagi perusahaan ([Putranto dan Kurniawan 2018](#)).

H₅: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan penggambaran meningkatnya penggunaan liabilitas yang digunakan dalam usaha untuk meningkatkan operasional perusahaan dan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Laba per saham meningkat sama dengan kenaikan harga saham yang akan meningkatkan nilai dari perusahaan secara linier ([Fatimah dan Sukardan 2018](#)). Solvabilitas perusahaan dapat menunjukkan dengan adanya tingkat pelunasan liabilitas yang semakin tinggi, investor dan pengguna informasi lainnya akan menilai bahwa perusahaan dapat melunasi liabilitas serta kewajibannya dengan tepat waktu dan hal tersebut menjadi indikator penilaian baik bagi investor. Di sisi lain,

solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan dan dapat menunjukkan ketika perusahaan mengalami kerugian akibat dari penggunaan liabilitas yang terlalu besar ([Felisita dan Gantino 2021](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Sinambela \(2022\)](#) [Honggo and Marlinah, \(2019\)](#) menyimpulkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mengurangi penghindaran pajak. Sedangkan penelitian [Haryanti \(2021\)](#) membuktikan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah akan menghindari membayar pajak tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

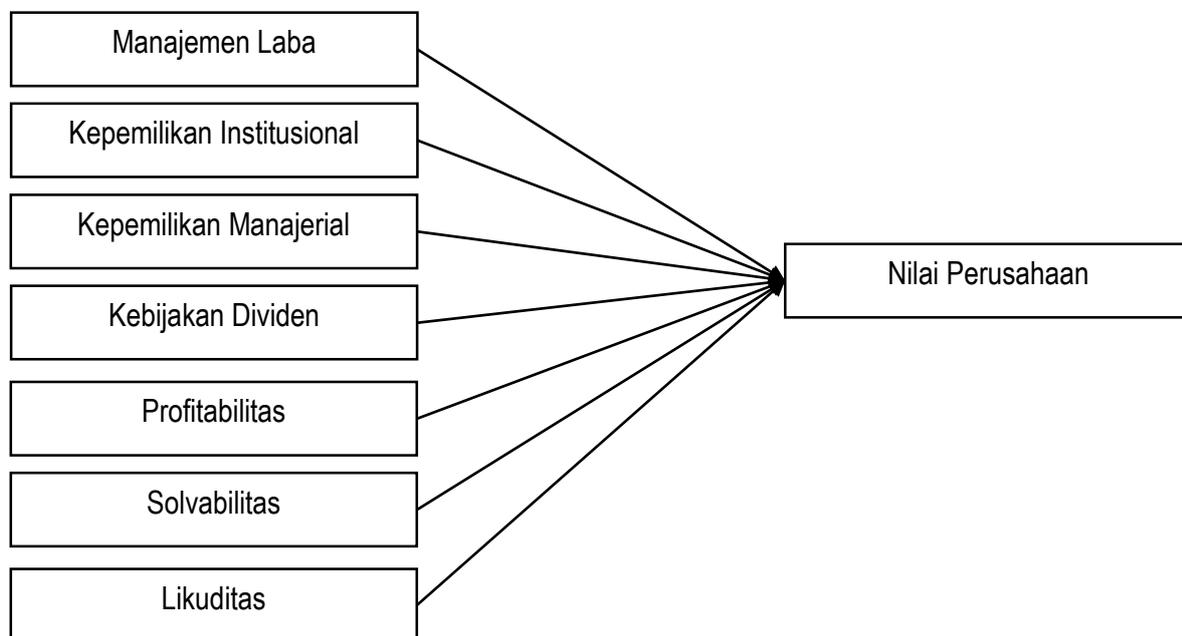
H₆: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan gambaran kelancaran pembayaran liabilitas kepada pihak

eksternal, lembaga, atau perusahaan lain dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban dengan baik, likuiditas menjadi indikator yang dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan modal dan bekerja sama dengan pihak lain untuk berkembang dan menciptakan peningkatan nilai dari perusahaan ([Kusumawati dan Setiawan 2019](#)). Di sisi lain, likuiditas menjadi penanda bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan optimal dan dapat menyebabkan kerugian akibat kelebihan aset yang tidak digunakan untuk investasi ([Wibowo dan Ulum 2022](#)). Likuiditas dapat menjadi indikator peringatan dini jika perusahaan memiliki masalah arus kas yang dapat menyebabkan bisnis gagal ([Zutter dan Smart 2019, 138](#)).

H₇: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu selama tiga tahun dari 2020 sampai dengan 2022. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang tertera pada tabel 1, terdapat 60 perusahaan yang berhasil terpilih sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, seperti laporan statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan, serta laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Data tersebut berbentuk *softcopy* yang diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* resmi perusahaan terkait.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan merupakan hasil dari penilaian atau penafsiran investor terhadap perusahaan yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan dari harga saham di pasar ([Tarmidi dan Murwaningsari 2019](#)). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dilambangkan dengan Q serta skala yang digunakan mengukur Q adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Fatimah dan Sukardan \(2018\)](#), pengukuran untuk nilai perusahaan dilakukan dengan metode perhitungan *Tobin's Q* dalam proksi:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \times 100\%$$

Keterangan:

EMV : Nilai pasar ekuitas

EBV : Nilai buku ekuitas

D : Nilai buku liabilitas

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	192	576
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan akhir periode fiskal pada tanggal 31 Desember dalam satu tahun periode akuntansi selama tahun 2019-2022.	(32)	(96)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2019-2022.	(9)	(27)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang mencatat laba positif selama tahun 2019-2022.	(88)	(264)
5.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2020-2022.	(3)	(9)
Total Sampel Penelitian		60	180

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menampilkan pendapatan perusahaan terlihat lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya ([Suwarno et al. 2021](#)). Manajemen laba dilambangkan dengan MNJL dan diukur dengan skala rasio. Berdasarkan penelitian [Zahra et al. \(2018\)](#), pengukuran untuk manajemen laba dilakukan menghitung *total accruals* untuk membuktikan perbedaan pendapatan perusahaan dan menghitung *non-discretionary accruals* menggunakan pendekatan *DeAngelo Model* dengan proksi:

1. Menghitung *Total Accruals* dengan pendekatan arus kas dan laporan laba rugi

$$TAC = \text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

2. Menghitung Manajemen Laba (EM)

$$EM_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t : *Discretionary accruals* pada periode t

TAC_t : Total akrual pada periode t

TA_{t-1} : Total aset pada periode t-1

Dari proksi di atas terlihat bahwa total akrual diasumsikan berbanding ter lurus dengan terjadinya manajemen laba. Semakin banyak jumlah akrual, maka diasumsikan semakin besar peluang telah terjadinya manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak dari lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dilambangkan dengan INST serta skala yang digunakan mengukur INST adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dilakukan dengan proksi:

$$INST = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer atau direksi dalam perusahaan mempunyai kepemilikan atas saham perusahaan atau dengan kata lain manajer sebagai pemegang saham perusahaan ([Stephanie dan Agustina 2019](#)). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dilambangkan dengan MNGR serta skala yang digunakan mengukur MNGR adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Zahra et al. \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dilakukan dengan proksi:

$$MNGR = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Komisaris + Direktur}}{\text{Total Keseluruhan Saham Perusahaan}} \times 100$$

Kebijakan dividen merupakan penentuan keputusan atas pemindahan keuntungan perusahaan ingin digunakan untuk membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham atau digunakan sebagai investasi kembali keuntungan dalam perusahaan ([Harsono 2018](#)). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen dilambangkan dengan DPR serta skala yang digunakan mengukur DPR adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dengan proksi:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya dalam perusahaan, perusahaan dapat melakukan aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal ([Wibowo dan Ulum 2022](#)). Dalam penelitian ini,

profitabilitas dilambangkan dengan ROE serta skala yang digunakan mengukur ROE adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Fatimah dan Sukardan \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dilakukan dengan proksi:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio keuangan yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Dalam penelitian ini, solvabilitas dilambangkan dengan DER serta skala yang digunakan mengukur DER adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian [Fatimah dan Sukardan \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dilakukan dengan proksi:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan merupakan pengukuran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo ([Stephanie dan Agustina 2019](#)). Dalam penelitian ini, likuiditas dilambangkan dengan CR serta skala yang digunakan mengukur CR adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian

[Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#), pengukuran yang digunakan untuk nilai perusahaan dilakukan dengan proksi:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Analisis Data

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Q = \beta_0 + \beta_1 MNJL + \beta_2 INST + \beta_3 MNGR + \beta_4 DPR + \beta_5 ROE + \beta_6 DER + \beta_7 CR + e$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi
- MNJL : Manajemen laba
- INST : Kepemilikan institusional
- MNGR : Kepemilikan manajerial
- DPR : Kebijakan dividen
- ROE : Profitabilitas
- DER : Solvabilitas
- CR : Likuiditas
- e : Residual

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Q	180	38,93769	2608,16131	218,55488	266,12582
MNJL	180	-0,22806	0,51823	-0,01533	0,09948
INST	180	0,00048	0,99877	0,81291	0,23006
MNGR	180	0,00000	0,48752	0,02491	0,07152
DPR	180	0,00000	17,12329	0,54884	1,59024
ROE	180	0,01354	145,08815	14,87053	18,89172
DER	180	8,27119	441,30934	91,82419	84,14939
CR	180	0,60823	13,30906	2,87378	2,47340

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	177,552	0,059	-
MNJL	29,139	0,871	H ₁ tidak dapat diterima
INST	-37,766	0,666	H ₂ tidak dapat diterima
MNGR	61,567	0,812	H ₃ tidak dapat diterima
DPR	-8,381	0,442	H ₄ tidak dapat diterima
ROE	7,555	0,000	H ₅ diterima
DER	-0,138	0,581	H ₆ tidak dapat diterima
CR	-8,520	0,330	H ₇ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

HASIL PENELITIAN

Informasi terkait dengan statistik deskriptif dalam penelitian disajikan pada tabel 2.

Informasi terkait hasil uji statistik t dalam penelitian disajikan pada tabel 3, dari tabel tersebut menghasilkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Q = 177,552 + 29,139 \text{ MNJL} - 37,766 \text{ INST} + 61,567 \text{ MNGR} - 8,381 \text{ DPR} + 7,555 \text{ ROE} - 0,138 \text{ DER} - 8,520 \text{ CR} + e$$

Hasil dari uji statistik t menunjukkan variabel independen manajemen laba (MNJL) memiliki nilai koefisien sebesar 29,139 dan nilai sig. sebesar 0,871. Nilai sig. sebesar 0,871 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H₁ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual manajemen laba (MNJL) terhadap nilai perusahaan (Q).

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien sebesar -37,766 dan nilai sig. sebesar 0,666. Nilai sig. sebesar 0,666 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H₂ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual kepemilikan institusional (INST) terhadap nilai perusahaan (Q).

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (MNGR) memiliki nilai koefisien

sebesar 61,567 dan nilai sig. sebesar 0,812. Nilai sig. sebesar 0,812 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H₃ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual kepemilikan manajerial (MNGR) terhadap nilai perusahaan (Q).

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar -8,381 dan nilai sig. sebesar 0,442. Nilai sig. sebesar 0,442 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H₄ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Q).

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 7,555 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H₅ tidak dapat ditolak. Nilai koefisien variabel independen profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai positif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara individual profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Q). Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan posisi perusahaan dalam pasar dan menciptakan penilaian yang baik dari investor terhadap perusahaan ([Fatimah dan Sukardan 2018](#)).

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,138 dan nilai

sig. sebesar 0,581. Nilai *sig.* sebesar 0,581 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H_6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (Q).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -8,520 dan nilai *sig.* sebesar 0,330. Nilai *sig.* sebesar 0,330 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, sehingga H_7 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Q).

PENUTUP

Tujuan analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian pada sektor *non-cyclicals* dan *cyclicals* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Hasil analisis dan pengujian dalam penelitian memiliki kesimpulan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel independen lainnya, seperti manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, kebijakan dividen, solvabilitas, serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan harus bisa menunjukkan angka profitabilitas yang baik apabila menginginkan adanya kenaikan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen laba tidak selamanya bisa meningkatkan manajemen laba karena adanya pengetahuan yang wajar dari investor mengenai aktivitas keuangan yang melibatkan akrual.

Penelitian memiliki keterbatasan. Pertama, objek penelitian yang terbatas hanya pada perusahaan dengan sektor *non-cyclicals* dan *cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, masalah normalitas dimana data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukan uji *outlier*. Ketiga, masalah autokorelasi yang terjadi pada data penelitian.

Terdapat rekomendasi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pertama, menambah sektor objek data untuk mendapatkan cakupan sektor perusahaan yang lebih luas. Kedua, menambah data penelitian untuk mengatasi masalah normalitas residual yang tidak berdistribusi normal. Ketiga, menerapkan *heteroscedasticity-autocorelation robust standard error*.

REFERENCES:

- Almari, M. O., Weshah, S. R., Saleh, M. M., Aldboush, H. H., & Ali, B. J. (2021). Earnings Management, Ownership Structure and The Firm Value: An Empirical Analysis. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(2), 1-14.
- Andayani, E. (2021). The Impact of Tax Avoidance, Sustainability Report Disclosure, and Earnings Management on Firm Value in The Digital Era with Corporate Governance as a Moderating Variables. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 115-132. <http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10420>.
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 305-312. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Fatimah, & Sukardan, D. (2018). CSR Disclosure, Profitability and Solvency towards Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 99-103. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1425>.
- Felicia, & Karmudiandri, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 195-204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.

- Felisita, & Gantino, R. (2021). The Comparison of The Effect of Profitability, Solvency and Firm Size on Firm Value (Empirical Study Sub-Sector on Food and Beverage Companies and Sub-Sector on Comestic and Household Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *International Journal of Trends in Accounting Research*, 2(2), 205-213.
- Fujianti, L., Hubbansyah, A. K., Siswono, S., & Sinaga, L. (2020). The Effect of Managerial Ownership, Dividend Policy and Debt on Firm Value; The Indonesia Stock Exchange Cases. *Inquisitive*, 1(1), 40-54.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. New York: John Wiley & Sons.
- Harsono, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 117-126. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Hertina, D., Pardede, D. R., & Yesenia, D. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability and Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 782-788. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.563>.
- Karianga, A., & Kasingku, F. J. (2022). Can Good Governance Moderate the Relationship between Earnings Management and Firm Value? *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 12(3), 167-177. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v12i3.137>.
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136-146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 1(2), 60-66. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>.
- Putranto, P. (2018). Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Busines and Management*, 10(25), 96-104.
- Ramadhan, J. A., & Rahayuningsih, D. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 153-162. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.752>.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>.
- Sirait, F., Bukit, R., & Siregar, N. B. (2022). Analysis of The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as a Variable Moderation in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(4), 473-482. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i4.317>.
- Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sectors Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91-101. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>.
- Stephanie, & Agustina, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 141-152. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.751>.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debut Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211-222. <https://doi.org/10.15294/MAJ.V7I2.24878>.
- Suwarno, A. E., Rahiliya, F. D., & Kusumawati, E. (2021). Earnings Management on Firm Value, Audit Quality, and Managerial Ownership as Moderating Variables. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 132-141. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i2.16452>.
- Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2019). The Influence of Earnings Management and Tax Planning on Firm Value with Audit Quality as Moderating Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 49-58. <https://doi.org/10.7176/RJFA>.

- Wibowo, P. I., & Ulum, A. S. (2022). Determinant Factors on Firm Value of Manufacturing Industry. *Media Trend*, 17(1), 131-145. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v17i1.10616>.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 133-144. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.897>.
- Winarto, Y. 2021. *Forsa menuntut hukuman berat terhadap mantan direski AISA*. <https://investasi.kontan.co.id/news/forsa-menuntut-hukuman-berat-terhadap-mantan-direski-aisa?page=2>. (Diakses 12 Maret 2023)
- Zahra, M., Wulandari, R., & Syafrizal. (2018). The Influence of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual Capital, and Tax Aggressiveness to Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1074>.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance*. London: Pearson Education.